

**PENINGKATAN AKURASI PENENTUAN LABA PADA USAHA LURIK MELALUI PERANCANGAN
MODEL BIAYA MENGGUNAKAN MICROSOFT EXCEL**

Ratih Isnaini Ayu Melati¹, Mutiara Puspa Widyowati²

¹Institut Pertanian Bogor, Bogor, Indonesia

²Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

Email korespondensi: mutiarapuspa@unpak.ac.id

Riwayat Artikel:

Diterima:

3 Juli 2024

Direvisi:

22 Juli 2024

Disetujui:

23 Juli 2024

Kata kunci:

Biaya produksi; harga pokok penjualan; entitas mikro; metode *full costing*; Microsoft Excel.

Keywords:

Cost of goods sold; full costing method; micro entities; Microsoft Excel; production cost.

Cara mensitasi:

Melati, R. I. A., Widyowati, M. P. (2024). Peningkatan Akurasi Penentuan Laba Pada Usaha Lurik Melalui Perancangan Model Biaya Menggunakan Microsoft Excel. *Rudence: Rural Development for Economic Resilience*, 61-70. DOI: 10.53698/rudence.v3i2.69

ABSTRAK

Tujuan kegiatan ini adalah untuk membantu menghitung biaya produksi metode *full costing* dan memberikan perancangan format perhitungan biaya produksi melalui Microsoft Excel untuk mempermudah perhitungan biaya oleh pengelola Icha Lurik. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah melalui beberapa tahap, yaitu observasi, penyusunan materi, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap pelaksanaan terdiri dari pelaksanaan perhitungan biaya produksi kain dan pendampingan untuk implementasi format perhitungan biaya produksi menggunakan Microsoft Excel. Hasil kegiatan ini menunjukkan perhitungan biaya produksi pada Icha Lurik Rp 21.111, perhitungan biaya produksi metode *full costing* Rp 26.162, perbandingan laba usaha menunjukkan selisih Rp 4.040.801. Icha Lurik bersedia untuk dapat mengimplementasikan format perhitungan biaya produksi metode *full costing* berbasis Microsoft Excel sehingga penentuan laba dapat lebih akurat.

ABSTRACT

The aim of this activity is to help calculate production costs using the full costing method and provide a format for calculating production costs via Microsoft Excel to make cost calculations easier for Icha Lurik managers. The method for implementing this activity is through several stages: observation, material preparation, implementation, and evaluation. The implementation stage consists of carrying out fabric production cost calculations and assistance in implementing the production cost calculation format using Microsoft Excel. The results of this activity show that the production cost calculation for Icha Lurik is IDR 21,111, the production cost calculation using the full costing method is IDR 26,162, the comparison of operating profits shows a difference of IDR 4,040,801. Icha Lurik is willing to implement the Microsoft Excel-based full costing method production cost calculation format to make profit determination more accurate.



PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki kontribusi yang tinggi bagi negara namun banyak dari UMKM memiliki keterbatasan dalam perhitungan biaya produksi. Perhitungan biaya ini sangat penting karena menjadi dasar dalam penetapan harga jual dan ketepatan laba bersih yang didapatkan. Menurut Yustitia & Adriansah (2022) ditemukan sejumlah kendala yang dihadapi oleh usaha mikro kecil menengah, salah satu kendala ini adalah pelaku usaha tidak memahami perhitungan biaya produksi dan harga jual yang tepat. UMKM sering kali tidak mengerti komponen biaya yang perlu diperhitungkan dalam proses perhitungan biaya produksi, serta kurang terampil dalam melakukan perhitungan biaya secara tepat. Dalam praktiknya setiap usaha diharapkan dapat menetapkan sendiri biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang atau jasa, sehingga setiap unit usaha mampu dalam menghitung sendiri biaya produksinya. Perhitungan biaya produksi yang terlalu rendah akan berdampak terhadap laba usaha yang terlalu tinggi dari yang sebenarnya karena biaya produksi yang sesungguhnya lebih tinggi tidak terhitung secara akurat sedangkan biaya yang terlalu tinggi akan berdampak terhadap kurangnya minat konsumen dalam pembelian sebuah produk. Menurut Darno & Muasyaroh (2020) biaya produksi merupakan komponen pengeluaran biaya yang terjadi selama proses produksi guna memperoleh pendapatan, jadi informasi biaya produksi ini bisa menjadi acuan dasar menentukan harga jual dan perhitungan laba yang sebenarnya dari suatu produk, disamping itu biaya ini juga bisa sebagai landasan untuk menentukan kebijakan dalam mengelola usaha.

Untuk menghindari adanya kesalahan perhitungan biaya pada UMKM serta menghasilkan biaya produksi yang akurat maka dibutuhkan metode yang tepat. Ada dua metode biaya produksi yang bisa diaplikasikan oleh setiap pemilik usaha yaitu metode *full costing* dan metode *variable costing*. Untuk memperhitungkan laba yang akurat dengan menghitung seluruh biaya baik itu biaya tetap dan biaya variable UMKM bisa menentukan biaya produksi menggunakan metode *full costing*. Pengertian penentuan biaya dengan pendekatan *full costing* menurut Melati dkk. (2022) merupakan metode penentuan biaya produksi dengan menghitung seluruh komponen biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan biaya overhead pabrik baik yang berperilaku variable maupun tetap. Menurut Baebudi (2019) metode *full costing* tepat digunakan sebagai perhitungan biaya produksi UMKM karena pentingnya sebuah bisnis untuk menghitung seluruh biaya pengeluaran dalam menciptakan sebuah produk dan merupakan acuan penentuan harga jual yang tepat dan mencerminkan laba bersih yang tepat. Sebelum menentukan seberapa besar laba yang ingin didapatkan oleh pemilik usaha, sangat penting untuk melakukan perhitungan titik impas atau biasa disebut dengan *break even point*. Perhitungan *break even point* ini akan mengetahui seberapa besar penjualan menutupi biaya yang telah dikeluarkan.

Perhitungan biaya produksi diperlukan adanya alat yang mempermudah usaha dalam memperhitungkan biaya tersebut Putri dkk. (2023) menyatakan bahwa aplikasi excel mampu membantu UMKM mempermudah dalam pengelolaan biaya produksi dan membantu UMKM dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan usaha. Aplikasi ini luas penggunaannya terutama dalam bidang administrasi maupun keuangan. Menurut Adriyanto dkk. (2023) dengan perhitungan biaya produksi melalui *Microsoft Excel* akan memberikan manfaat seperti proses pembuatan biaya produksi dalam waktu yang cepat, efisien, dan akurat serta ketepatan dalam penentuan harga jual dan laba usaha.

Masalah perhitungan biaya produksi dan penentuan laba ini pada umumnya dialami oleh sebagian besar UMKM. Perhitungan biaya yang biasa dilakukan dianggap sudah dapat digunakan dasar untuk menentukan laba. Pada umumnya UMKM menghitung biaya produksi hanya didasarkan pada bahan baku dan tenaga kerja yang secara langsung mengenai produk. UMKM cenderung mengabaikan beberapa komponen biaya lainnya karena keterbatasan pengetahuan terkait biaya yang harus dihitung selama proses produksi, seperti biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya *overhead* pabrik tetap, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Akibatnya, hal tersebut memicu adanya penentuan harga dan laba yang tidak

tepat yang akan menjadi sebuah masalah jangka panjang dalam menentukan strategi bisnis. Salah satu usaha mikro yang mengalami kondisi tersebut adalah Icha Lurik yang memproduksi kain lurik tenun. Berdasarkan hasil wawancara usaha ini menghitung biaya produksi berdasarkan komponen biaya yang cenderung terlihat dan mudah diukur, seperti biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Terkait masalah diatas untuk menghitung biaya produksi pada Icha Lurik secara tepat dapat digunakan sebuah alat yaitu *Microsoft Excel*, alat ini dapat digunakan secara mudah dan efektif untuk menghitung biaya produksi. Selain itu pemilik usaha memiliki kemampuan dasar dalam mengoperasikan *Microsoft Excel*, yang memudahkan implementasi alat ini dalam perhitungan biaya produksi dan laba bersih. Penggunaan *Microsoft Excel* juga tidak memerlukan investasi yang besar dibandingkan dengan software akuntansi yang kompleks lainnya, sehingga sesuai dengan keterbatasan dana yang dimiliki oleh usaha ini. Kegiatan pengabdian bertujuan untuk membantu Icha Lurik untuk melakukan perhitungan biaya produksi menggunakan metode *full costing* untuk meningkatkan keakuratan penentuan laba dan juga membuat konsep perhitungan biaya menggunakan *Microsoft Excel*.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian dilakukan pada usaha Icha Lurik yang memproduksi kain lurik melalui proses penenunan dan pewarnaan. Kegiatan ini dilakukan mulai bulan Januari sampai Maret 2024. Metode pelaksanaan pengabdian berupa pendampingan dalam menghitung biaya produksi dan penggunaan media *Microsoft Excel* untuk mempermudah perhitungan biaya. Pelaksanaan kegiatan pengabdian terdiri dari empat tahapan yaitu tahap observasi, penyusunan materi, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap observasi dilakukan dengan melakukan wawancara dan terjun langsung pada usaha tersebut. Wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai proses bisnis dan biaya yang melekat pada setiap kegiatan proses bisnis tersebut yang nantinya digunakan sebagai dasar perhitungan biaya produksi. Wawancara dilakukan langsung dengan pemilik Icha Lurik, yaitu Ibu Restika. Tahap kedua adalah penyusunan materi yang didasarkan data yang sudah diperoleh saat wawancara. Pada tahap ini tim pengabdian menyusun rancangan perhitungan biaya produksi dan juga format templat pada *Microsoft Excel* yang nantinya akan digunakan oleh Icha Lurik. Tahap berikutnya adalah implementasi dari rancangan yang sudah dibuat. Implementasi ini dilakukan melalui diskusi dengan pemilik Icha Lurik mengenai biaya yang sudah dihitung dan juga melakukan pendampingan penggunaan media *Microsoft Excel* yang sudah berisi templat perhitungan biaya produksi. Tahap terakhir adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan sebagai salah satu bagian dalam pendampingan, yaitu dengan menguji ketepatan penggunaan templat *Microsoft Excel*.

HASIL KEGIATAN

Gambaran Mitra

Lurik merupakan kain khas Jawa yang memiliki corak khas garis-garis horizontal ataupun vertikal, namun saat ini terdapat model lain yaitu model gerimis. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik, pada mulanya kain lurik merupakan pakaian yang dipakai sehari-hari, kain tersebut juga sering dikaitkan sebagai pakaian petani ataupun masyarakat kelas bawah karena motifnya yang sederhana. Perkembangan dunia usaha kain lurik di Klaten mengalami peningkatan yang pesat dan memunculkan persaingan usaha. Lurik juga menjadi sebuah ikon khas klaten dan ditetapkan oleh Bupati Kabupaten Klaten sebagai pakaian wajib pekerja di hari Kamis. Icha Lurik merupakan usaha mikro yang bergerak dibidang tekstil lebih tepatnya usaha pembuatan kain lurik menggunakan ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin). Icha Lurik berlokasi di Desa Sempu, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Proses bisnis terdiri dari proses klos, sekir, nyucuk, pewarnaan, dan tenun. Terdapat 12 pekerja dengan rincian satu pekerja bagian pewarnaan, empat pekerja bagian klos, satu pekerja bagian sekir, dua pekerja bagian nyucuk, dan empat pekerja bagian tenun.

Proses pewarnaan dilakukan dengan merendam benang putih ke dalam air yang sudah diberi pewarna selama tiga jam, kemudian dibilas sampai air bilasan tidak berwarna pekat. Proses berikutnya adalah dijemur di bawah sinar matahari. Proses klos adalah proses membentuk benang lusi ke dalam bentuk klos atau gulungan-gulungan kecil untuk menata benang sesuai dengan warna yang akan dijadikan motif kain lurik. proses penggulungan benang lusi dari bentuk klos menjadi bum. Proses ini pekerja harus menata sejumlah benang-benang tipis untuk menghasilkan suatu motif yang akan diproduksi. Setelah pembuatan motif pada proses sekir selesai selanjutnya 1 bum benang tersebut akan dipindahkan ke dalam alat tenun. Proses berikutnya adalah sekir yang terdiri dari proses penggulungan benang lusi dari bentuk klos menjadi bum dengan menata sejumlah benang-benang tipis untuk menghasilkan suatu motif yang akan diproduksi. Setelah pembuatan motif pada proses sekir selesai selanjutnya satu bum benang tersebut akan dipindahkan ke dalam alat tenun. Proses penyucukan adalah proses memasang benang-benang lusi dari bum proses sekir satu persatu dimasukkan ke dalam mata gun dan ke dalam sisir pada alat tenun kemudian disusun pada bum penggulung kain untuk proses tenun. Proses menenun adalah proses mengaitkan dan menyilangkan benang secara horizontal dan vertikal untuk menjadi sebuah kain dengan menggunakan alat tenun manual.



Gambar 1. Pemilik Usaha dan Proses Produksi

Hasil Analisis Perhitungan Biaya Produksi

Perhitungan laba usaha yang dihasilkan antara perhitungan laba usaha pada Icha Lurik dan perhitungan laba usaha metode *full costing* memiliki perbedaan. Hal ini disebabkan karena terdapat perbedaan perhitungan biaya produksi pada Icha Lurik dan metode *full costing*. Perhitungan laba usaha akan dikurangi dengan biaya lain-lain yaitu biaya pemasaran, biaya ini digunakan oleh pemilik usaha untuk melakukan iklan melalui Facebook, Instagram, WhatsApp dan e-commerce Shoppe. Berikut adalah perbandingan perhitungan laba bersih. Laba usaha yang dihasilkan menurut perhitungan biaya produksi pada Icha Lurik Rp 11.011.000. Laba usaha ini didapatkan dari hasil penjualan kain lurik motif sederhana model gerimis periode Maret 2024. perhitungan laba yang dihasilkan pada Icha Lurik bulan Maret 2024 berdasarkan perhitungan biaya produksi bulan Februari 2024 adalah pengurangan antara pendapatan dengan biaya produksi dan biaya lain-lain. perhitungan pendapatan didapatkan melalui perkalian antara jumlah produk yang diproduksi yaitu 800 meter dengan harga jual kain lurik motif sederhana model

gerimis sebesar Rp 35.000/meter. Perhitungan harga pokok penjualan didapatkan melalui perkalian biaya produksi pada Icha Lurik Rp 21.111 dengan jumlah produksi kain lurik sebanyak 800 meter. Selain itu usaha ini juga mengurangkannya dengan biaya lain-lain yaitu biaya pemasaran sebesar Rp 100.000 per bulan sehingga laba usaha yang dihasilkan berdasarkan perhitungan biaya produksi pada Icha Lurik adalah sebesar Rp 11.011.000.

Laba usaha yang dihasilkan berdasarkan perhitungan biaya produksi metode *full costing* dari hasil penjualan kain lurik motif sederhana model gerimis pada bulan Maret 2024 Rp 6.970.199. Berikut Tabel 10 perhitungan laba usaha dengan perhitungan biaya produksi metode *full costing*. Berdasarkan Tabel 10 diatas, laba yang dihasilkan berdasarkan perhitungan biaya produksi metode *full costing* yaitu sebesar Rp 6.970.199. Pendapatan diperoleh dari jumlah penjualan yaitu 800 meter dikalikan dengan harga jual Rp 35.000. Sedangkan harga pokok penjualan didapatkan dari total penjualan kain lurik sebanyak 800 meter dikalikan biaya produksi metode *full costing* sebesar Rp 26.162. Kemudian dikurangi dengan biaya pemasaran sebesar Rp 100.000.

Laba usaha yang dihasilkan berdasarkan perhitungan biaya produksi pada Icha Lurik dan biaya produksi *full costing* memiliki perbedaan. Laba yang dihasilkan berdasarkan perhitungan Icha Lurik lebih tinggi, karena pada perhitungan biaya produksi pemilik usaha tidak menghitung semua unsur biaya tenaga kerja langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya overhead pabrik variable, dan biaya overhead pabrik tetap. Laba yang dihasilkan berdasarkan perhitungan biaya produksi pada Icha Lurik sebesar Rp 11.011.000 sedangkan laba usaha berdasarkan perhitungan biaya produksi metode *full costing* sebesar Rp 6.970.199. Terdapat selisih keuntungan lebih besar berdasarkan perhitungan biaya produksi pada Icha Lurik sebesar Rp 4.040.801. Namun keuntungan yang besar ini tidak menunjukkan laba yang sebenarnya karena pada perhitungan biaya produksi Icha Lurik tidak menghitung semua komponen biaya produksi.

Tabel 1. Perbandingan Perhitungan Biaya Produksi

Komponen	Hasil Perhitungan	
	Mitra (Rupiah)	Full costing (Rupiah)
Pendapatan	28.000.000	28.000.000
Harga Pokok Penjualan	16.889.000	20.929.801
Laba Kotor	11.111.000	7.070.199
Biaya Lain-lain:		
Biaya Pemasaran	100.000	100.000
Laba Usaha	11.011.000	6.970.199

Laba usaha yang dihasilkan berdasarkan perhitungan biaya produksi pada Icha Lurik dan biaya produksi *full costing* memiliki perbedaan. Laba yang dihasilkan berdasarkan perhitungan Icha Lurik lebih tinggi, karena pada perhitungan biaya produksi pemilik usaha tidak menghitung semua unsur biaya tenaga kerja langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya overhead pabrik variable, dan biaya overhead pabrik tetap. Laba yang dihasilkan berdasarkan perhitungan biaya produksi pada Icha Lurik sebesar Rp 11.011.000 sedangkan laba usaha berdasarkan perhitungan biaya produksi metode *full costing* sebesar Rp 6.970.199. Terdapat selisih keuntungan lebih besar berdasarkan perhitungan biaya produksi pada Icha Lurik sebesar Rp 4.040.801. Namun keuntungan yang besar ini tidak menunjukkan laba yang sebenarnya karena pada perhitungan biaya produksi Icha Lurik tidak menghitung semua komponen biaya produksi.

Rancangan Format Perhitungan Biaya Produksi Metode *Full costing* Berbasis *Microsoft Excel*

Perancangan format perhitungan biaya produksi metode *full costing* yang akan diimplementasikan pada Icha Lurik menggunakan *Microsoft Excel*, hal ini karena pemilik usaha memiliki kemampuan dalam mengoperasikan *Microsoft Excel*. Format perancangan ini terdapat enam sheet, terdiri dari sheet bahan baku, sheet biaya tenaga kerja, sheet biaya overhead pabrik variable, sheet biaya overhead pabrik tetap berupa penyusutan, sheet perhitungan biaya produksi, dan sheet perhitungan laba usaha. Pada perancangan ini sudah diberikan rumus excel yang berguna bagi pemilik usaha agar tidak perlu menjumlahkan kembali secara manual, selain itu pemilik usaha juga bisa mencetak format perhitungan biaya produksi. Berikut adalah penjelasan dari setiap sheet tersebut.

Sheet perancangan pertama pada perhitungan biaya produksi adalah perhitungan bahan baku pada Gambar 2 perancangan perhitungan bahan baku. Berdasarkan Gambar 2 perancangan perhitungan bahan baku pada biaya produksi terdapat 5 kolom dan 12 baris, pada format ini pemilik usaha perlu memasukkan bahan baku yang digunakan selama proses produksi kain lurik, karena bahan baku untuk setiap produksi model kain lurik berbeda-beda. Pemilik usaha perlu memasukkan jenis bahan baku yang digunakan, takaran kebutuhan bahan baku per produksi, dan memasukkan harga per satuan dari bahan baku yang digunakan. Bahan baku yang dimasukkan pada Icha Lurik berupa bahan baku benang, pewarna, tipol, dan biaya plastik. Pada kolom jumlah sudah menggunakan rumus excel yaitu $C3 * E3$ maka secara otomatis akan terhitung sendiri jumlah tiap kebutuhan bahan baku. Pada baris 12 yaitu baris jumlah sudah terdapat rumus excel yaitu $SUM(F3:F12)$ yang nantinya jumlah biaya keseluruhan bahan baku akan terhitung secara otomatis.

PERHITUNGAN BIAYA BAHAN BAKU					
No	Bahan Baku	Takaran/produksi	Satuan	Harga/satuan	Jumlah
1	Benang Lusi		Press		Rp
2	Benang Pakan		Kg		Rp
3					Rp
4					Rp
5					Rp
6					Rp
7					Rp
8					Rp
9					Rp
10					Rp
11					Rp
12					Rp
JUMLAH					Rp

Gambar 2. Perancangan Perhitungan Bahan Baku Kain Lurik

Sheet perancangan kedua pada perhitungan biaya produksi adalah perhitungan perhitungan biaya tenaga kerja. Berikut Gambar 3 sheet perancangan perhitungan biaya tenaga kerja. Gambar 3 menunjukkan perancangan perhitungan biaya tenaga kerja. Pada rancangan ini terdapat delapan kolom dan tujuh baris. Format perancangan ini memasukkan semua tenaga kerja, baik tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Pemilik usaha hanya perlu memasukkan total bahan yang digunakan selama produksi kain lurik satu bulan, hal ini karena untuk menghitung gaji pekerja sesuai dengan seberapa banyak kain yang dihasilkan. Pada bagian pekerja penjualan pemilik usaha memasukkan gaji sebesar upah minimum regional Kabupaten Klaten. Pada kolom gaji per bulan untuk pekerja sudah diberikan rumus excel $D3 * F3$ yaitu perkalian dari total bahan yang digunakan dengan penghasilan persatuan sehingga secara otomatis bagian kolom ini akan terisi. Dikolom gaji per bulan untuk setiap pekerja adalah rincian gaji yang diterima oleh satu pekerja. Pada kolom jumlah biaya tenaga kerja menunjukkan total biaya

tenaga kerja yang dikeluarkan pemilik usaha terhadap setiap bagian pekerja, rumus excel yang digunakan yaitu $C3*G3$ yaitu perkalian jumlah pekerja dan gaji per bulan untuk setiap pekerja. Rumus excel juga diterapkan pada jumlah biaya tenaga kerja setiap bagian kerja dengan rumus $SUM(H3:H9)$ rumus ini diterapkan untuk mengetahui jumlah gaji yang dikeluarkan oleh pemilik untuk membayar para pekerja.

No	Bagian Pekerja	Jumlah (Orang)	Total Bahan Yang Digunakan	Satuan	Pengeluaran Per Satuan	Gaji/Bulan untuk tiap Pekerja	Jumlah Biaya Tenaga Kerja
1	Pemahaman	3		Pesin			
2	Itik	8		Kain	Rp 500		
3	Seker	2		Pesin	Rp 10.000		
4	Nayrak	2		Pesin	Rp 10.000		
5	Tenun	4		Kain	Rp 5.000		
6	Pemotong kain	2		Meter	Rp 212,5		
7	Pengusutan	2		Meter			
Jumlah							

Gambar 3. Perancangan Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Kain Lurik

Sheet perancangan ketiga pada perhitungan biaya produksi adalah perhitungan perhitungan biaya overhead pabrik variable. Berikut Gambar 4 perancangan perhitungan biaya overhead pabrik variable. Gambar 6 diatas menunjukkan perancangan perhitungan biaya overhead pabrik variable yang terdiri dari tiga kolom dan delapan baris. Disini pemilik usaha perlu memasukan secara manual biaya overhead pabrik yang dikeluarkan sesuai dengan volume produksi, pemilik usaha juga bisa menambahkan jenis biaya variable lainnya sesuai dengan kebutuhan produksi. Pada format perancangan ini rumus excel hanya diterapkan pada jumlah biaya per bulan yang dikeluarkan pada lcha Lurik, rumus excel tersebut yaitu $SUM(C3:C9)$.

No	Biaya Overhead Pabrik	Biaya/bulan
1	Biaya Air dan Listrik	
2	Biaya Minyak Bakar	
3	Bensin pembelian bahan baku	
4	biaya perawatan alat tenun	
5	Biaya Telepon	
Jumlah		Rp

Gambar 4. Perancangan Perhitungan Biaya Overhead Pabrik Variable Kain Lurik

Aktiva Tetap	Kuantitas	Harga Satuan	Jumlah Harga	Umur Ekonomis	Nilai Residu	Penyusutan Per Tahun	Penyusutan Per Bulan
3. Tenan			Rp -	4		0 Rp	-
4. Wajon			Rp -	4		0 Rp	-
5. Bangunan Pabrik Produksi				20		0 Rp	-
TOTAL						Rp	- Rp

Gambar 5. Perancangan Perhitungan Biaya Penyusutan Aset untuk Produksi Kain Lurik

Sheet perancangan ketiga pada perhitungan biaya produksi adalah perhitungan perhitungan biaya overhead pabrik variable. Berikut Gambar 5 perancangan perhitungan biaya penyusutan. Gambar 5 diatas menunjukkan perancangan perhitungan biaya penyusutan selama proses produksi kain lurik. Pada format tersebut terdapat 3 baris dan 8 kolom, dalam memperhitungkan biaya produksi nantinya pemilik usaha bisa menambahkan jenis aset yang mengalami penyusutan selama proses produksi kain lurik. Pada perancangan ini pemilik usaha mengisi secara manual aset tetap yang dimiliki, kuantitas, harga satuan per aset tetap, dan nilai residu. Untuk jumlah harga sudah diberikan rumus excel yaitu $B3 \times C3$ atau perkalian antara kuantitas dan harga satuan. Penyusutan per tahun memiliki rumus $(D3 - F3) / E3$ yaitu perkalian antara jumlah harga dikurangi nilai residu dibagi dengan masa manfaat. Penyusutan per bulan memiliki rumus excel $G3 / 12$ atau penyusutan per tahun dibagi dengan 12 bulan. Rumus pada format perancangan perhitungan biaya produksi juga diberikan pada jumlah penyusutan per tahun yaitu $SUM(G3;G5)$ dan penyusutan per bulan ($H3;H5$).

2	BIAYA PRODUKSI METODE <i>FULL COSTING</i>	
3	Biaya Bahan Baku	Rp
4	Biaya Tenaga Kerja	Rp
5	Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp
6	Biaya Air dan Listrik	Rp
7	Biaya Minyak Bakar	Rp
8	Biaya perbaikan bahan baku	Rp
9	Biaya perawatan alat mesin	Rp
10	Biaya listrik	Rp
11	Biaya telepon	Rp
12	Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp
13	Biaya penyusutan aset tetap dan peralatan	Rp
14	Total biaya produksi	Rp
15	Jumlah Produksi (meter)	
16	Harga Pabrik Produksi (meter)	#DIV/0!

Gambar 6. Biaya Produksi Kain Lurik dengan Metode *Full costing*

Format perancangan biaya produksi sheet kelima adalah perhitungan biaya produksi metode *full costing*. Berikut Gambar 6 perancangan perhitungan biaya produksi metode *full costing*. Gambar 6 diatas adalah perancangan perhitungan biaya produksi metode *full costing*. Pada format perhitungan tersebut semua elemen sudah menggunakan rumus excel yang ditautkan pada setiap sheet elemen perhitungan biaya produksi sebelumnya. Pada format tersebut perlu memasukkan jumlah produksi per meter secara manual yang dihasilkan dari proses produksi. Dari angka tersebut nantinya Icha Lurik akan mengetahui jumlah biaya produksi yang dihabiskan untuk memproduksi satu meter kain lurik.

Format perancangan biaya produksi sheet keenam adalah perhitungan Laba Usaha. Berikut Gambar 7 perancangan perhitungan laba usaha. Berdasarkan Gambar 7 diatas perancangan perhitungan laba usaha yang di terapkan sudah menggunakan beberapa rumus excel, seperti pada kolom pendapatan digunakan rumus excel $B4*35.000$. Biaya Produksi dengan rumus excel $B5*HPP!C18$. Rumus excel pada kolom laba kotor yaitu $C4-C5$ dan rumus excel juga digunakan pada kolom laba bersih yaitu $C6-C8$. Pada perancangan ini pemilik usaha hanya perlu memasukan jumlah produksi secara manual pada kolom pendapatan dan total biaya pemasaran.

	A	B	C	D	E	F
1						
2	LAPORAN LABA USAHA METODE FULL COSTING					
3		Jumlah Produksi	Total			
4	Pendapatan		Rp			
5	Harga Pokok Penjualan		#DIV/0!			
6	Laba Kotor		#DIV/0!			
7	Biaya Lain-Lain		#HPP!C18			
8	Biaya Pemasaran					
9	Laba Usaha		#DIV/0!			

Gambar 7. Perancangan Perhitungan Laba Usaha Kain Lurik

KESIMPULAN

Perhitungan biaya produksi menurut perhitungan biaya produksi pada Icha Lurik dan metode *full costing* berdampak pada laba usaha. Laba usaha yang dihasilkan berdasarkan perhitungan biaya produksi Icha Lurik adalah sebesar Rp 11.011.000 sedangkan laba usaha yang dihasilkan berdasarkan perhitungan metode *full costing* yaitu sebesar Rp 6.970.199. Terdapat selisih perbedaan laba usaha sebesar Rp 4.040.801. Format perhitungan biaya produksi metode *full costing* berbasis *Microsoft Excel* digunakan untuk menghitung biaya produksi pada produk kain lurik model lain. Rancangan format perhitungan biaya produksi pada *Microsoft Excel* terdiri dari enam sheet, terdiri dari sheet perhitungan bahan baku, sheet perhitungan biaya tenaga kerja, sheet perhitungan biaya overhead pabrik variable, sheet perhitungan biaya overhead pabrik tetap berupa penyusutan, sheet perhitungan biaya produksi metode *full costing*, dan sheet perhitungan laba usaha. Pada setiap sheet ini sudah dilengkapi dengan rumus excel yang berguna bagi pemilik usaha untuk tidak menghitung secara manual perhitungan biaya produksi. Format perancangan ini juga bisa dicetak oleh pemilik usaha untuk melakukan perhitungan biaya produksi secara manual.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyanto, A. T., Saddewisasi, W., Prasetyo, A. (2023). Pelatihan Pembukuan Sederhana Berbasis Microsoft Excel Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Radisi*, 3(2), 46–52. <https://doi.org/10.55266/pkmmradisi.v3i2.308>.
- Baebudi, N. H. (2019). *Analisis Penerapan Metode Full costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Penetapan Harga Jual Pada Umkm Tahu* [Thesis]. Politeknik Negeri Manado.
- Darno, D., & Muasyaroh, L. D. (2020). Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full costing* Vs Variable Costing Pada Produksi Sambel Pecel. *Abiwarra: Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis*, 1(2), 111–118. <https://doi.org/10.31334/abiwarra.v1i2.798>.
- Melati, L. S. A., Saputra, G., Najiyah, F., Asas, F. (2022). Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full costing* Untuk Penetapan Harga Jual Produk Pada CV Silvi MN Paradilla Parengan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*. 6(1), 632–647. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.611>.
- Putri, D. P. S., Subarman, K., Supono, I. (2023). Perancangan Harga Pokok Produksi UMKM Kacang Bawang Metode *Full costing* Berbasis Excel. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 8(1), 252. <http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v8i1.1108>.
- Yustitia E, Adriansah A. (2022). Pendampingan Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) dan Harga Jual pada UMKM di Desa Sawahkulon. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–9. https://doi.org/10.32764/abdimas_ekon.v3i1.2506.